

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

Metode pembelajaran *project based learning* merupakan penerapan dari pembelajaran aktif yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan mencari informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Metode pembelajaran *project based learning* memuat tugas-tugas berdasarkan pada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri.¹

Dengan demikian metode *Project Based Learning* dapat digunakan sebagai sebuah metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang tepat untuk masalah yang dihadapi. Sehingga pada dasarnya metode pembelajaran ini menekankan aktivitas peserta didik untuk memahami konsep atau prinsip dengan melakukan penyelidikan tentang suatu permasalahan dan mencari solusi yang selanjutnya akan di implementasikan dalam bentuk sebuah proyek sehingga siswa mengalami sebuah proses pembelajaran yang bermakna.²

¹Fivia Eliza, Suryadi Suryadi, and Doni Tri Putra Yanto, "Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Di SMKN 5 Padang," *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 19, no. 2 (2019): 57–66.

²Madya Giri Aditama et al., "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Project Based Learning Melalui Temu Pendidik Daerah," *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 90–98.

2. Tujuan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

Adapun tujuan dari penerapan metode pembelajaran Project Based Learning yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kerjasama antar peserta didik agar dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru melalui tugas secara berkelompok.
- b. Dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam mengolah bahan dengan tujuan sebagai alat untuk memecahkan permasalahan yang diberikan.
- c. Dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mencari solusi dari permasalahan yang diberikan.
- d. Peserta didik akan mendapatkan informasi baru dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
- e. Menjadi sarana yang dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dalam mengerjakan proyek.³

3. Karakteristik Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

Karakteristik dari metode pembelajaran Project Based Learning berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain adalah:

- a. Pembelajaran dalam metode Project Based Learning menjadi pusat dalam pembelajaran.
- b. Pembelajaran dalam metode Project Based Learning ini berfokus pada pemberian pertanyaan atau pemberian studi kasus yang mengarahkan peserta didik untuk mencari solusi dengan konsep ilmu pengetahuan yang bersifat relevan.
- c. Pada metode pembelajaran Project Based Learning ini peserta didik dituntut untuk berkolaborasi secara mandiri dengan melakukan investigasi dalam memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru.

³Natadadya Puspa Rineksiane, "Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Untuk Membantu Siswa Dalam Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, no. 1 (2022): 82–91.

- d. Pada metode pembelajaran Project Based Learning ini siswa dituntut penuh untuk menjadi pemecah masalah.
- e. Studi kasus yang diberikan pada peserta didik dalam metode Project Based Learning disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya.⁴

4. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Muhammad Agus Umar dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, logis, dan analitis serta kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan daya tarik peserta didik, menjadikan peserta didik produktif, kreatif, inovatif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terintegrasi. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diantaranya sebagai berikut:

- a. Praproyek
- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Membuat design dan jadwal pelaksanaan proyek.
- d. Melaksanakan penelitian
- e. Menyusun draf/ prototipe produk
- f. Mengukur, Menilai, dan Memperbaiki Produk
- g. Finalisasi dan Publikasi Produk
- h. Pascaproyek.⁵

Menurut Lucky Azizatul Lukman dkk dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa menjelaskan metode project based learning (PjBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu membangun kemampuan siswa dengan melibatkan kerja proyek yang menghasilkan suatu karya nyata yang dapat diperlihatkan seperti laporan, pembuatan produk dan penyelesaian tugas tertulis

⁴Ibid.

⁵Umar, "Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Dalam Materi Ekologi."

yang guru berikan. Adapun Langkah-langkah metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) antara lain:

- a. Identifikasi masalah.
- b. Perumusan strategi/alternatif pemecahan masalah.
- c. Perancangan produk/kegiatan siswa.
- d. Proses produksi.
- e. Presentasi
- f. Evaluasi.⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti dapat mengadopsi langkah-langkah metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

Langkah-Langkah <i>Project Based Learning</i>	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Praproyek (Langkah 1)	1. Guru merancang deskripsi proyek, menyiapkan media serta berbagai sumber belajar, dan menyiapkan kondisi pembelajaran.	1. Peserta didik melakukan persiapan untuk menerima pelajaran. 2. Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan seksama

⁶ Lucky Azizatul Lukman, Kus Sri Martini, and Budi Utami, "Efektivitas Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Disertai Media Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Koloid Di Kelas XI IPA SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013 / 2014" 4, no. 1 (2015): 113–119.

Langkah-Langkah h Project Based Learning	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Identifikasi masalah (Langkah 2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan landasan pijakan proyek yang akan dikerjakan oleh siswa 2. Guru memerintahkan peserta didik untuk membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan pengamatan terhadap objek tertentu. Kemudian peserta didik mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.
Perancangan proyek (Langkah 3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik dalam merancang proyek 2. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penjadwalan pengerjaan proyek. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bekerja secara kolaboratif baik dengan anggota kelompok ataupun dengan guru memulai untuk merancang proyek yang akan di buat 2. Peserta didik menentukan penjadwalan pengerjaan proyek.
Melaksanakan penelitian (Langkah 4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mencari data tentang proyek yang akan dibuat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan kegiatan penelitian awal untuk mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
Proses produksi (Langkah 5)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik dalam membuat produk/proyek 2. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mulai membuat produk/proyek sebagaimana rencana dan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Langkah-Langkah <i>Project Based Learning</i>	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	pengamatan yang telah dilakukan.	
Mengukur, menilai dan memperbaiki proyek (Langkah 6)	1. Guru memberikan pengarahannya berupa kritik dan saran terhadap produk awal yang telah dibuat oleh peserta didik.	1. Peserta didik melihat kembali produk awal yang dibuat, mencari kelemahan/kekurangan dan memperbaikinya.
Presentasi (Langkah 7)	1. Guru mengawasi dan mengarahkan peserta didik	1. Peserta didik melakukan finalisasi dan melakukan presentasi hasil pembuatan produk di depan kelas secara bergantian
Evaluasi (Langkah 8)	1. Guru menilai, memberikan penguatan, masukan, dan saran perbaikan atas produk yang telah dihasilkan peserta didik.	1. Peserta didik mendengarkan penjelasan dan saran yang disampaikan oleh guru.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Project Based Learning*

Metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu:

- a. Metode ini bersifat terpadu dengan kurikulum yang saat ini sedang berlaku di dunia Pendidikan.
- b. Meningkatkan keaktifan peserta didik serta melatih peserta didik untuk percaya diri.
- c. Dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

- d. Peserta didik terlibat dalam kegiatan dunia nyata sehingga dapat melatih untuk berfikir kritis tentang apa yang sedang mereka dihadapi.
- e. Melatih peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang di berikan oleh guru.
- f. Dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk penemuan, berkolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- g. Meningkatkan kerja sama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek.⁷

Setelah terdapat kelebihan, maka metode project based learning juga memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- a. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- b. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- c. Harus menyediakan peralatan yang banyak.
- d. Menghabiskan biaya yang cukup banyak.
- e. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- f. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.
- g. Kondisi kelas akan agak sulit dikontrol dan mudah menjadi ribut saat pelaksanaan proyek karena adanya kebebasan yang diberikan.⁸

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada diri seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individual baik pengetahuan, keterampilan, sikap, dan

⁷Mia Roosmalisa Dewi, "Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," *Ejournal UPI* 19, no. 2 (2022): 213–226.

⁸Ibid.

tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁹ Hasil belajar merupakan perkembangan yang terjadi pada seseorang yang menunjukkan adanya perubahan menjadi lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan tersebut yang dimaksud dengan jenis-jenis hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotrik.¹⁰ Maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai.

Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.¹¹ Ciri hasil belajar dapat diketahui dengan cara melihat perubahan seseorang pada perilakunya.

⁹ Ratna Wilis, "Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas Iv Sdn 012 Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal," *Guru Kita (JGK)* 1 (2017): 80–85, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/9408>.

¹⁰ Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595)*. 2, no. 1 (2019): 589–590.

¹¹ Dimiyanti Mujiyono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar yang baik harus didukung oleh beberapa factor. Diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Factor internal ini meliputi:

- b) Faktor jasmani (fisiologi), misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- c) Faktor psikologi antara lain:
 - (1) Faktor intelektual misalnya faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah di miliki.
 - (2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, emosi dan motivasi.
- d) Faktor kematangan fisik maupun psikis.¹²

b. Factor Eksternal

Factor eksternal ini meliputi:

- a) Faktor sosial antara lain:
 - (1) Lingkungan keluarga, merupakan pendidikan pertama dalam membentuk pribadi anak.
 - (2) Lingkungan sekolah, merupakan pendidikan formal yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.
 - (3) Lingkungan masyarakat
 - (4) Lingkungan kelompok
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar.¹³

¹² Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115.

¹³ Ibid.

Factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak ada dua macam yaitu factor internal dan factor eksternal. Pada penelitian ini hasil belajar anak tidak hanya dipengaruhi oleh factor internal saja, tetapi juga dipengaruhi oleh factor eksternal yang saling berkaitan satu sama lain. Apabila kedua faktor tersebut tidak seimbang, maka hasil belajar anak akan mengalami kendala.

7. Aspek Hasil Belajar

Dalam hasil belajar juga memiliki beberapa aspek pembelajaran disekolah, bentuk hasil belajar meliputi 3 aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap atau nilai dan keterampilan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ranah kognitif dan ranah psikomotor sebagai tujuan di penelitian ini. Ranah kognitif atau pengetahuan ini memiliki enam aspek yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge/C1*) adalah kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.
- b. Pemahaman (*comprehension/C2*) adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- c. Aplikasi (*application/C3*) adalah penerapan merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Analisis (*analysis/C4*) adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Sintesis (*synthesis/ C5*) adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen unsur

pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.¹⁴

- f. Evaluasi (*evaluation/C6*) adalah kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.¹⁵

Sedangkan, pada ranah psikomotor atau keterampilan memiliki lima aspek sebagai berikut:

- a. Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.
- b. Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan dalam keterampilan yang sangat sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja.
- c. Presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan keterampilan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.
- d. Artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan atau keterampilan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh sesuai dengan tujuan atau aturan yang tepat.
- e. Naturalisasi adalah kemampuan melakukan penguasaan keterampilan dengan kinerja tingkat tinggi sehingga menjadi alamiah tanpa harus berpikir lebih jauh tentang hal tersebut.¹⁶

¹⁴Oktarini Devi, *Penerapan Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Agus Dudung, *Penilaian Psikomotor, K a R I M A*, Cetakan 1. (Depok, 2018).

8. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbud Ristek) menggabungkan pelajaran IPA dan IPS pada jenjang pendidikan sekolah dasar menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya sekaligus mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk social yang berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁷ Yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan sebagai landasan pengetahuan sehingga peserta didik dapat mengaitkan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) diharapkan dapat menjadi pijakan bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menjadi kajian lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran IPAS ini menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

¹⁷ Ganes Gunansyah Andreani Delina, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka," *JPGSD* 11 (2022): 1841–1854.

¹⁸ Daha Rahmatia, *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri Longka Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2020/2021* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SD/MI bertujuan agar peserta didik dapat:

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPAS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menumbuhkan minat pada sains dan sejarah yang dapat membuka peluang karir di bidang-bidang tersebut.¹⁹

9. Daur Hidup Hewan

a. Capaian Pembelajaran IPAS Kelas IV Daur Hidup Hewan

Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup.

b. Alur Tujuan Pembelajaran IPAS Kelas IV Daur Hidup Hewan

Pertemuan ke-1

- 1) Menunjukkan sikap Kerjasama dengan sesama teman dalam mengerjakan tugas (A3)
- 2) Bertindak jujur dan amanah dengan sesama teman dalam mengerjakan tugas (A5)
- 3) Menemukan informasi tentang siklus hidup kupu-kupu (C3)

¹⁹Ibid.

- 4) Menganalisis tahap perkembangan yang dialami makhluk hidup (C4)
- 5) Menguraikan daur hidup kupu-kupu (C4)
- 6) Membuat karya tentang daur hidup kupu-kupu (P5)
- 7) Mempresentasikan hasil karya tentang daur hidup kupu-kupu (P3)

Pertemuan ke-2

- 1) Menunjukkan sikap Kerjasama dengan sesama teman dalam mengerjakan tugas (A3)
- 2) Bertindak jujur dan amanah dengan sesama teman dalam mengerjakan tugas (A5)
- 3) Menemukan informasi tentang siklus hidup belalang (C3)
- 4) Menganalisis tahap perkembangan yang dialami makhluk hidup (C4)
- 5) Menguraikan daur hidup belalang (C4)
- 6) Membuat karya tentang daur hidup belalang (P5)
- 7) Mempresentasikan hasil karya tentang daur hidup belalang (P3)

Pertemuan ke-3

- 1) Menunjukkan sikap Kerjasama dengan sesama teman dalam mengerjakan tugas (A3)
- 2) Bertindak jujur dan amanah dengan sesama teman dalam mengerjakan tugas (A5)
- 3) Menemukan informasi tentang siklus hidup katak (C3)
- 4) Menganalisis tahap perkembangan yang dialami makhluk hidup (C4)
- 5) Menguraikan daur hidup katak (C4)
- 6) Membuat karya tentang daur hidup katak (P5)
- 7) Mempresentasikan hasil karya tentang daur hidup katak (P3)

Pertemuan ke-4

- 1) Menunjukkan sikap Kerjasama dengan sesama teman dalam mengerjakan tugas (A3)

- 2) Bertindak jujur dan amanah dengan sesama teman dalam mengerjakan tugas (A5)
- 3) Menemukan informasi tentang siklus hidup capung (C3)
- 4) Menganalisis tahap perkembangan yang dialami makhluk hidup (C4)
- 5) Menguraikan daur hidup capung (C4)
- 6) Membuat karya tentang daur hidup capung (P5)
- 7) Mempresentasikan hasil karya tentang daur hidup capung (P3)

B. Kajian Pustaka

Penelitian menggunakan metode Project Based Learning (PjBL) sudah banyak dilakukan, penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kun Sasanti Sitaresmi, Sulisty Saputro, dan Suryadi Budi Utomo yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Periodik Unsur (SPU) Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016” pada penelitian ini, metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terbukti berhasil dalam meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa.²⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hadijah Rani yang berjudul “Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar” pada penelitian ini, metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terbukti berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII B MTsN Palopo.²¹

²⁰K S Sitaresmi, S Saputro, and S B Utomo, “Penerapan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Periodik Unsur (SPU) Kelas X ...,” *Jurnal Pendidikan Kimia* 6, no. 1 (2017): 54–61, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/9405%0Ahttps://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/viewFile/9405/7476>.

²¹H Rani, “Penerapan Metode Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10, no. 2 (2021): 8, <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/40>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Octaviyani, Yaya Sukjaya Kusumah, Aan Hasanah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Project-Based Learning Dengan Pendekatan STEM” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan berpikir kreatif matematis pada kelas VII SMP Negeri 26 Bandung.²²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fendy Hardian Permana, Dwi Setyawan yang berjudul “Implementasi Mind Mapping Melalui Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar” dalam penelitian ini, metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 18 mahasiswa pada kemampuan berpikir kritis dan sebanyak 33 mahasiswa pada hasil belajar.²³
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Rahayu, Ari Metalin Ika Puspita, Flora Puspitaningsih yang berjudul “Kefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar” dalam penelitian ini, metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif meningkatkan sikap kerjasama siswa sekolah dasar. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh nilai posttest yang lebih tinggi dari nilai pretest sikap kerjasama.²⁴

Tabel 2. 2 Kajian Pustaka

²²Indri Octaviyani, Yaya Sukjaya Kusumah, and Hasanah, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Project-Based Learning Dengan Pendekatan Stem,” *Journal on Mathematics Education Research* 1, no. 1 (2020): 10–14.

²³Fendy Hardian Permana and Dwi Setyawan, “Implementasi Mind Mapping Melalui Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar,” *Jurnal Pijar Mipa* 14, no. 1 (2019): 50–54.

²⁴Dita Rahayu, Ari Metalin Ika Puspita, and Flora Puspitaningsih, “Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar,” *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 111–122.

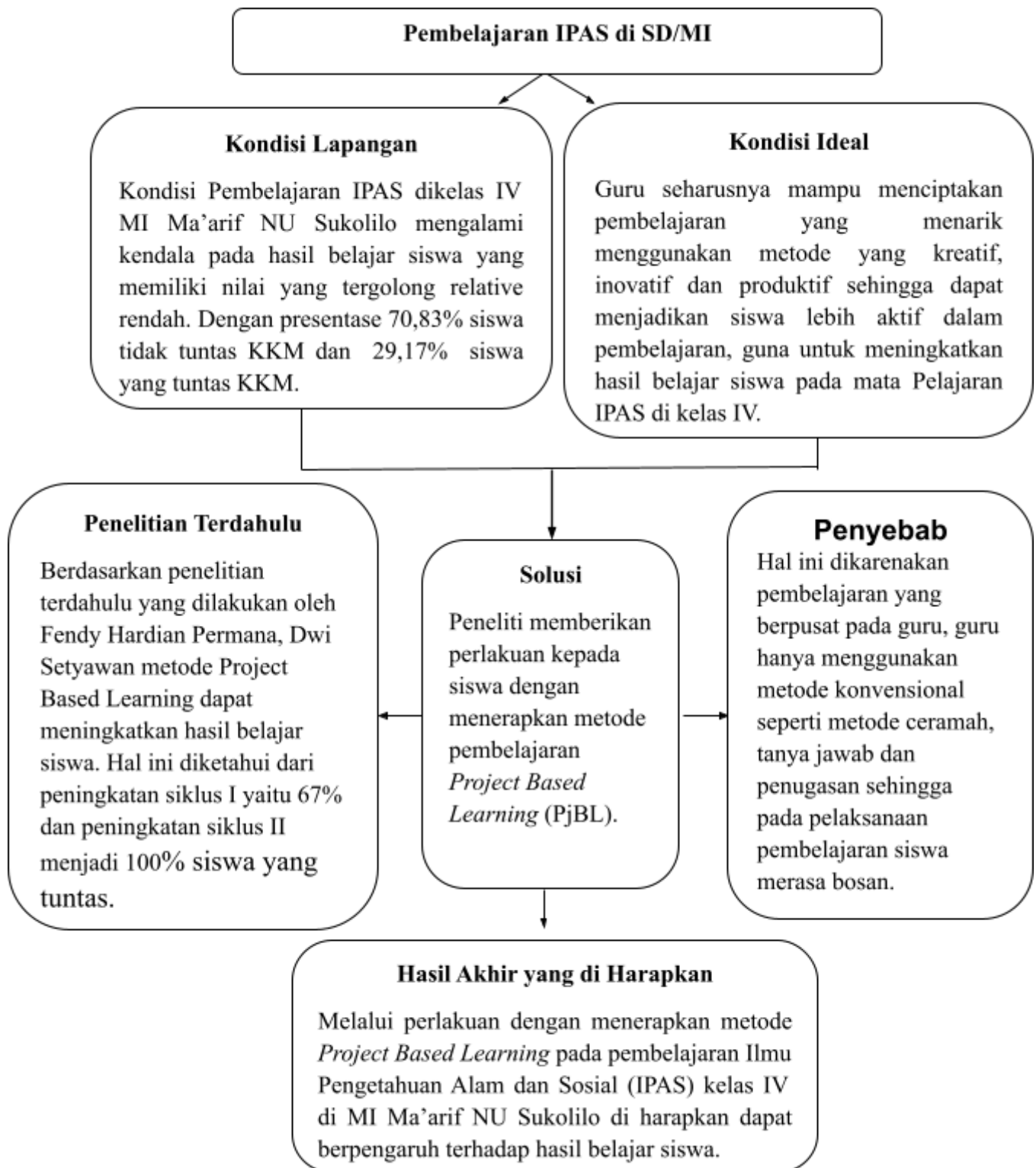
No	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan Penelitian Dengan Penelitian	Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian	Orisinalitas Dan Kebaharuan Penelitian
1	Kun Sasanti Sitaresmi, Sulisty Saputro, dan Suryadi Budi Utomo yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Periodik Unsur (SPU) Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016”	a. Metode Project Based Learning (PjBL)	a. Meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa b. Kelas X c. Materi Sistem Periodik Unsur (SPU)	Hasil Belajar Pembelajaran IPAS Daur Hidup Hewan Kelas IV MI Ma’arif NU Sukolilo
2	Hadijah Rani yang berjudul “Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar” Tahun 2021	a. Metode Project Based Learning (PjBL)	a. Meningkatkan Motivasi Belajar siswa b. Mata Pelajaran SKI c. Kelas VIII	
3	Indri Octaviyani, Yaya Sukjaya Kusumah, Aan Hasanah yang berjudul	a. Metode Project Based Learning (PjBL)	a. Berpikir Kreatif Matematis b. Pendekatan STEM	

No	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan Penelitian Dengan Penelitian	Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian	Orisinalitas Dan Kebaharuan Penelitian
	“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Project-Based Learning Dengan Pendekatan STEM” Tahun 2020		c. Kelas VII	
4	Fendy Hardian Permana, Dwi Setyawan yang berjudul “Implementasi Mind Mapping Melalui Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar” Tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode Project Based Learning (PjBL) b. Hasil Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis b. Mind Mapping c. Mahasiswa 	
5	Dita Rahayu, Ari Metalin Ika Puspita, Flora Puspitaningsih yang berjudul “Kefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar” Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode Project Based Learning (PjBL) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Efektifitas sikap Kerjasama 	

C. Kerangka Konseptual

Kondisi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV MI Ma'arif NU Sukolilo mengalami kendala pada semangat belajar siswa, pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah, guru seharusnya mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalah, menjadikan siswa lebih aktif dan melatih kerjasama serta kemandirian siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode Project Based Learning. Metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk menyelesaikan suatu proyek atau masalah. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fendy Hardian, Dwi Setyawan metode Project Based Learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini di ketahui dari siklus I yaitu 67% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti mengharapkan dengan menggunakan metode Project Based Learning pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV di MI Ma'arif NU Sukolilo dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun untuk mempermudah memahami alur penelitian maka digambarkan kerangka konseptual dibawah ini:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.²⁵

H_a adalah hipotesis alternative yang merupakan sebuah hipotesis yang menyatakan adanya variable independent dan variable dependent yang terjadi antara 2 kelompok atau hipotesis yang menyatakan adanya sebuah perbedaan pada suatu perlakuan.

H_0 adalah hipotesis nol yang merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variable independent dan variable dependent yang terjadi antara 2 kelompok atau hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan pada suatu perlakuan.²⁶

Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a = terdapat pengaruhnya metode *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI Ma'arif NU Sukolilo.

H_0 = tidak ada pengaruhnya metode *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI Ma'arif NU Sukolilo.

²⁵ M. Askari Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R&D)*, ed. Kusumaningtyas Ayu Retno (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).

²⁶ Ibid.